

Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

*Nabilla Nurfauziah*¹, *Iwan Hermawan*², *Nur Aini Farida*³

email: 1910631110118@student.unsika.ac.id, iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id,
nfarida@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

The lack of application of a fun learning model can cause students to feel bored when learning in class, and can affect student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education. Therefore it is necessary to apply learning models, one of which is by using the Numbered Head Together model. Numbered Head Together is a cooperative model that involves students playing an active role in learning. This study aims to find out whether there is an influence of the Numbered Head Together learning model on student learning outcomes in PAI learning in class VII SMPN 1 Lemahabang Karawang. The method used in this research is Quasi Experimental with Non Equivalent Control Group Design type. The sample in this study amounted to 84 students consisting of 42 students of class VII H for the experimental group and 42 students of class VII I for the control group. The data collection technique used in this study is a test. Based on testing the hypothesis with the independent sample t-test H_a is accepted with the results obtained $0.004 < 0.05$. It can be concluded that there is an influence of the Numbered Head Together learning model on student learning outcomes in class VII PAI learning at SMPN 1 Lemahabang Karawang.

Keyword: Learning Model, Learning Outcomes

Abstrak

Kurang nya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan rasa bosan siswa ketika melakukan pembelajaran di kelas, dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model Numbered Head Together. Numbered Head Together merupakan salah satu model kooperatif yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Lemahabang Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental dengan tipe Non Equivalent Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa dengan yang terdiri dari 42 siswa kelas VII H untuk kelompok eksperimen dan 42 siswa kelas VII I untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji independent sample t-test H_a diterima dengan hasil yang didapat $0.004 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Lemahabang Karawang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yang artinya memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sendiri memiliki arti proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pembelajaran dan pelatihan.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dalam pendidikan mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Agar proses belajar menyenangkan maka harus ada interaksi antara guru dengan siswa maupun sesama siswa dan terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung.

Belajar adalah Tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, dan peserta didik itu sendiri yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses pembelajaran. Skinner berpendapat belajar adalah suatu perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah ketika seseorang belajar maka respons nya menjadi baik, namun sebaliknya jika seseorang tidak belajar maka respons nya menjadi berkurang¹

Sudjana² Bentuk pembelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki dampak besar untuk proses pembelajaran siswa. Artinya, jika ketidak sesuaian strategi yang diberikan dapat memberi efek kebosanan bagi siswa dan cenderung membuat mereka tidak aktif. Saat ini tidak sedikit guru yang belum menerapkan atau tidak sesuainya model pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dampak dari tidak sesuainya dalam penggunaan model belajar yang diberikan adalah peserta didik sering mengeluh karena pembelajaran

¹ Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.

² Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

yang membosankan, sehingga menyebabkan tingkat pemahaman dan prestasi siswa menjadi menurun.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka diperlukan adanya pengukuran yang dapat dilakukan melalui tes, ujian dan tugas pendalaman materi. Arikunto sebagaimana dikutip oleh Erita³ menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata”. Hasil belajar merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan atau tercapai tidaknya peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang tidak maksimal akan berpengaruh pada menurunnya mutu pendidikan. Salah satu gejala menurunnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari gejala-gejala nilai yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Darmadi menyatakan bahwa “dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal”. Salah satu faktor eksternal yaitu guru, guru adalah seorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru di kelas bisa mempengaruhi bagaimana peserta didik belajar, cara guru menyampaikan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik⁴.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah, di mana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Kurangnya kreatifitas guru PAI untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu sebab pemahaman materi peserta didik kurang, yang dapat mempengaruhi nilai hasil belajar.

Sesuai dengan uraian diatas, hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Lemahabang Karawang pada tanggal 21 Februari 2023 dikatakan bahwa masih ada masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya nilai hasil belajar

³ Erita. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Nusatama Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 72–86. <https://media.neliti.com/media/publications/376000-none-7f93a964.pdf>

⁴ Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.

PAI, dan di SMPN 1 Lemahabang guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode konvensional sehingga mata pelajaran PAI dianggap membosankan oleh peserta didik.

Rendahnya nilai hasil belajar PAI dapat diketahui dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun 2022/2023 siswa kelas VII SMPN 1 Lemahabang.

Tabel 1 Nilai PTS Siswa Tahun 2022/2023

o	ila i	K KM	Kls VII H	Pres entase	Kls VII I	Pres entase
	8 0	Ter capai	11	26%	7	17%
	8 0	Tidak Tercapai	31	74%	35	83%
Jumlah			42	100 %	42	100 %

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai KKM di SMPN 1 Lemahabang adalah 80. Presentase siswa yang mencapai KKM untuk kelas VII H yaitu sebesar 26% dan kelas VII I sebesar 17%, sedangkan yang belum mencapai KKM dari kelas VII H sebesar 74% dan kelas VII I sebesar 83%.

Melihat permasalahan diatas yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII, maka perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan diharapkan nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sebagai seorang guru sangat penting memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, membuat

peserta didik menjadi lebih aktif dan tentunya agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik. Dari terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan aktif diharapkan nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce (1992) "*Earch model guides us as we design instruction to help students achieve various objectis*", artinya "setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran". Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ⁵.

Model pembelajaran terbagi beberapa macam salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Ngalimu⁶, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan persoalan.

Hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru⁷.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih banyak melibatkan peserta didik berperan aktif di dalamnya dan guru menjadi fasilitator ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan keaktifan peserta didik di SMPN 1 Lemahabang maka perlu adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran PAI di kelas VII, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif

⁵ Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Parama Ilmu.

⁶ Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Parama Ilmu.

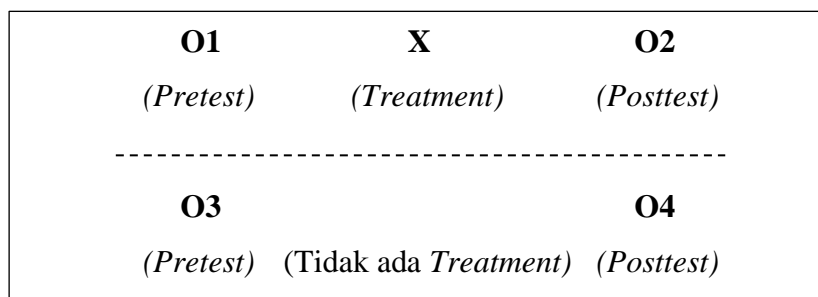
⁷ Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>

disebut juga sebagai metode ilmiah (*scientific*) yang berdasarkan pada filsafat positivism karena realitas, gejala, atau fenomena yang diteliti dapat diamati, terukur, dan dapat di klasifikasi kan, bersifat kausal, bebas nilai dan relatif tetap⁸.

Metode Penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam⁹.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* sedangkan variabel terikat nya yaitu hasil belajar. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *Quasi Experimental*, dengan Jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan metode *True Experimental* jenis *Pretest Posttest Control Group*, hanya saja *Nonequivalent Control Group Design* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nya tidak dipilih secara random.

Adapun desain penelitian bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Non Equivalent Control Group Design

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu tes. Intrumen ynag digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Validitas butir soal berbentuk pilihan ganda di uji dengan

⁸ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

⁹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

menggunakan koefisien korelasi biserial. Untuk peserta didik yang menjawab soal pilihan ganda dengan benar diberi nilai (1) dan untuk peserta didik yang menjawab salah diberi nilai (0), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbi} (i) = \frac{(M_p - M_t)}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$r_{pbi} (i)$: Koefisien Korelasi Biserial

M_p : Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari

validitas nya

M_t : Rerata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total semua responden

$$S_t : \sqrt{\frac{\sum x_t^2}{N} - \left(\frac{\sum x_t}{N}\right)^2}$$

P : Proporsi siswa yang menjawab benar

P : banyaknya siswa yang menjawab benar

Jumlah seluruh siswa

Q : Prporosi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Cara untuk mengetahui hasil uji validitas yaitu nilai r_{pbi} yang diperoleh dari perhitungan, selanjutnya dikonsultasikan dengan rtabel product moment, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrument dengan rtabel yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kepercayaan (df)= $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba).

Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai Corrected Item Total Correlation yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,218. nilai 0,218 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai rtabel dengan signifikan 5% Diketahui dengan $N = 81$ Pada taraf signifikan 5% nilai rtabel diperoleh sebesar 0,218 $N = 40$ karena jumlah siswa sebanyak 81 ($df = k-2$) orang anak.

Kriteria validitas butir soal adalah jika rhitung lebih besar atau sama dari pada rtabel maka butir soal dianggap valid, dan jika rhitung lebih kecil dari pada rtabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS Statistic 23 For Windows, berikut tabel uji valididitasnya:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Soal	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,309**	0,218	Valid
2	0,531**	0,218	Valid
3	0,340**	0,218	Valid
4	0,435**	0,218	Valid
5	0,372**	0,218	Valid
6	0,302**	0,218	Valid
7	0,375**	0,218	Valid
8	0,444**	0,218	Valid
9	0,457**	0,218	Valid
10	0,464**	0,218	Valid
11	0,306**	0,218	Valid
12	0,474**	0,218	Valid
13	0,331**	0,218	Valid
14	0,335**	0,218	Valid
15	0,223*	0,218	Valid
16	0,376**	0,218	Valid
17	0,379**	0,218	Valid
18	0,306**	0,218	Valid
19	0,407**	0,218	Valid
20	0,243*	0,218	Valid

Berdasarkan hasil olah data, dengan rtabel 0,218 sehingga diketahui bahwa semua butir soal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk mengetahui suatu instrument reliable adalah apabila Alpha Cronbach >

0.6¹⁰.

Untuk pengujian reliabilitas butir soal pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richardson, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

M : Skor rata-rata

V_t : Varians total

Hasil pengolahan data uji reliabilitas yang dibantu dengan *SPSS 23 For Windows*, berikut adalah:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.679	.680	20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrument soal adalah 0,679 yaitu termasuk dalam kriteria tinggi.

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul. Teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistic. Dalam *Quasi Experimental Design* tidak ada kelompok yang dipilih secara random, maka analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistic deskriptif¹¹.

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data

¹⁰ Santosa, A. D., & Raharjo, D. S. (2022). *Aplikasi JASP dan SPSS Dalam Penelitian Kuantitatif*. Kepel Press.

¹¹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan dan fenomena¹².

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat dimana digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel homogen/sama atau tidak homogen. Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Hasil data diperoleh dan dianalisis untuk diamati ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa.

Uji hipotesis yang digunakan adalah Independent Sample T-Test. Independent Sample T-Test ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok¹³.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lemahabang mulai tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan tanggal 2 Juni 2023. Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan. 2 Kali dilakukan untuk pelaksanaan pretest, posttest dan 2 kali pertemuan dilakukan untuk pembelajaran.

Deskripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Kelas Eksperimen

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas VII H sebagai kelas eksperimen dalam menerapkan model pembelajaran NHT.

a. Pertemuan pertama

Peneliti memulai pertemuan pertama dengan mengucapkan salam lalu memperkenalkan diri dan siswa juga diminta untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya

¹² Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Akmal, Y., & Iddris, J. (2019). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*.

¹³ Trihendradi, C. (2011). *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. CV Andi Offset.

peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran dan kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan sebelum memasuki pembelajaran dengan waktu 1 jam pelajaran (30 Menit). Soal tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya secara singkat, yaitu menjelaskan terkait manfaat dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) kepada siswa dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Sebagai langkah awal peneliti memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar terkait materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan”.

Peneliti melanjutkan langkah persiapan yaitu menyampaikan dan menjelaskan materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan” sub bab:

- 1) Sebab-Sebab Rasulullah Hijrah ke Madinah
- 2) Berita Gembira dari Kota Yastrib

Selanjutnya, peneliti mengkoordinasi setiap siswa untuk bergabung bersama kelompoknya masing-masing yang telah dibagi pada pertemuan pertama dan membagikan nomor kepala kepada siswa.

Langkah berikutnya, peneliti memberikan soal yang harus dikerjakan kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengerjaannya. Soal yang dibagikan terkait materi yang diajarkan.

Pembelajaran dilanjutkan ke langkah berpikir bersama, masing-masing anggota kelompok mendiskusikan untuk menjawab soal yang telah diberikan, dan peneliti mengawasi jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan siswa selama proses diskusi berlangsung.

Langkah selanjutnya yaitu memanggil nomor pada setiap kelompok untuk memaparkan jawaban yang telah didiskusikan. Siswa yang dipanggil untuk mewakili setiap kelompoknya adalah siswa yang bernomor kepala 1.

Kemudian peneliti melanjutkan langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari

materi yang telah disampaikan. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai peneliti menutup pembelajaran pada pertemuan ke dua.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Sebagai langkah awal peneliti memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar terkait materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan” sub bab:

- 1) Perjalanan Hijrah Rasulullah SAW ke Madinah
- 2) Dakwah Rasulullah SAW di Madinah

Peneliti melanjutkan langkah persiapan yaitu menyampaikan dan menjelaskan materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan” sebagaimana yang sudah tertera dalam rancangan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya, peneliti mengkoordinasi setiap siswa untuk bergabung bersama kelompoknya masing-masing yang telah dibagi pada pertemuan pertama dan membagikan nomor kepala kepada siswa.

Langkah berikutnya, peneliti memberikan soal yang harus dikerjakan kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengerjaannya. Soal yang dibagikan terkait materi yang diajarkan.

Pembelajaran dilanjutkan ke langkah berpikir bersama, masing-masing anggota kelompok mendiskusikan untuk menjawab soal yang telah diberikan, dan peneliti mengawasi jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan siswa selama proses diskusi berlangsung.

Langkah selanjutnya yaitu memanggil nomor pada setiap kelompok untuk memaparkan jawaban yang telah didiskusikan. Siswa yang dipanggil untuk mewakili setiap kelompoknya adalah siswa yang bernomor kepala 5.

Kemudian peneliti melanjutkan langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai peneliti menutup pembelajaran pada pertemuan ke tiga.

d. Pertemuan Keempat

Peneliti memulai pertemuan terakhir dengan mengucapkan salam lalu mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk dikerjakan sebagai

bahan evaluasi pembelajaran PAI materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan” dengan waktu 1 jam pelajaran (30 Menit). Soal tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan jawabannya, peneliti memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih semangat belajar untuk menjalani Penilaian Akhir Semester (PAS) di minggu berikutnya.

Deskripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Kelas Kontrol

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas VII I sebagai kelas kontrol dalam menerapkan model pembelajaran NHT.

a. Pertemuan pertama

Peneliti memulai pertemuan pertama dengan mengucapkan salam lalu memperkenalkan diri dan siswa juga diminta untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran dan kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan sebelum memasuki pembelajaran dengan waktu 1 jam pelajaran (30 Menit). Soal tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal yang sama dengan soal *pretest* yang diberikan kepada kelas VII H (Kelas Eksperimen)

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Sebagai langkah awal peneliti memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar terkait materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan”.

Selanjutnya peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan” sub bab:

- 1) Sebab-Sebab Rasulullah Hijrah ke Madinah
- 2) Berita Gembira dari Kota Yastrib

Setelah menjelaskan materi, peneliti melakukan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh siswa, beberapa siswa belum memahami materi yang diajarkan, maka peneliti akan mengulang menjelaskan materi yang belum dipahami tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari

materi yang telah disampaikan. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai peneliti menutup pembelajaran pada pertemuan ke dua.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan kedua diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Sebagai langkah awal peneliti memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar terkait materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan”.

Selanjutnya peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan” sub bab:

- 1) Perjalanan Hijrah Rasulullah SAW ke Madinah
- 2) Dakwah Rasulullah SAW di Madinah

Setelah menjelaskan materi, peneliti melakukan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh siswa, beberapa siswa belum memahami materi yang diajarkan, maka peneliti akan mengulang menjelaskan materi yang belum dipahami tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai peneliti menutup pembelajaran pada pertemuan ke tiga.

d. Pertemuan keempat

Peneliti memulai pertemuan terakhir dengan mengucapkan salam lalu mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran PAI materi “Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakann” dengan waktu 1 jam pelajaran (30 Menit). Soal tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan jawabannya, peneliti memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih semangat belajar untuk menjalani Penilaian Akhir Semester (PAS) di minggu berikutnya.

Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

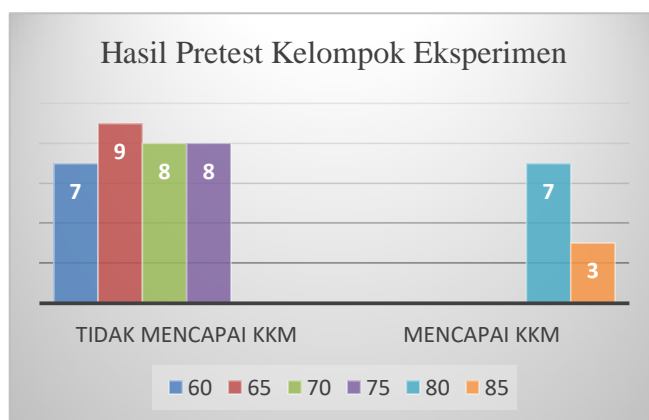
Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran PAI di kelas 7H (Kelompok Eksperimen), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pretest NHT
1	Abel Regina Dwi Putri	70
2	Aditya Maulana	60
3	Aji Nurdin	60
4	Alia	65
5	Andrean Syah	75
6	Ardila	80
7	Arya Erlangga	80
8	Ayuli Suhgi	75
9	Daffa Dalmatia Adhwa	65
10	Destiva Cahyani	65
11	Dimas Aditya Pratama	70
12	Dinda Putri Anjani	70
13	Fahri	60
14	Febri Gya Natasya	85
15	Gilang Abde Rahman	65
16	Heru Firmansyah	75
17	Hikmatul Awaliyah	75
18	Irna Yanti	70
19	Jasena	60
20	Lukman Hakim	65
21	Lusy Widya R	65
22	Muhamad Galih	80
23	Muhamad Yusuf	80
24	Muhammad Fajar	75
25	Muhammad Syafa F	75
26	Mutiara Rasa	70
27	Neng Manohara Siti K	80

28	Nurul Rohmah	70
29	Raehan Wirawan P	60
30	Rendi Aditya Mulyana	65
31	Ririn Riyanti	85
32	Rizki Aditia	85
33	Salwa Awalani Agista	70
34	Sargi Prananda	60
35	Sendita Aulian R	65
36	Siti Koriah	75
37	Sri Mulyani	75
38	Syahreno Tri M	70
39	Syakila	80
40	Tresna Kencana	80
41	Yuliani Puspitasari	65
42	Yusuf Al Ghibran	60
Jumlah		2980
Rata-Rata		70.95

Nilai *pretest* siswa kelas VII H (Kelas Eksperimen) dimasukkan ke histogram, sebagai berikut:



Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI di kelas 7I (Kelompok Kontrol), berikut adalah hasilnya:

Tabel 5 Hasil Pretest Kelompok Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Aditya Syawa T	55
2	Akhmal Atthariz	65
3	Alifah Aprilia Ad'har	55
4	Ammyna Sulistyaning U	80
5	Andriansyah	60
6	Ariska Apriliyanti Putri	65
7	Asep Saepudin	55
8	Bilqis Ayu Azzahra	60
9	Daffa Rahardian F	65
10	Destiya Arnia Sofyan	70
11	Dimas Agustian	70
12	Dini Amelia Sari	75
13	Fahri Maulana	60
14	Fitri Septiani R	80
15	Gilang Marsit	55
16	Hilmi Silviana	55
17	Ibnu Riyanto	60
18	Ismaya Aryanti	65
19	Kaman	65
20	Khayra Rahmawati	80
21	LutfiahPutri Ramadhani	80
22	Mad Mahmud	55
23	Muhamad Harisswanto	70
24	MuhamadZidanPratama	75
25	Mulyadi	70

26	Nabila Aulia	60
27	Nengsih	65
28	Nurul Hilda Mila T	65
29	Raffi Dwi Noordjati	80
30	Ratini Nurhayati	80
31	Reski Nadli Pratama	65
32	Rizki Maulana	65
33	Rofiah Nuraeni	55
34	Sandra Dewi	60
35	Satria Maulana	60
36	Serly	70
37	Siti Marwah Marsela	75
38	Syifa Rahayu	65
39	Tandika Cahya Pebrian	55
40	Vina Hildayanti	55
41	Zahra Febriani	60
42	Zenal Pardia	75
Jumlah		2755
Rata-Rata		65.60

Nilai *pretest* siswa kelas VII I (Kelas Kontrol) dimasukkan ke dalam histogram, sebagai berikut:



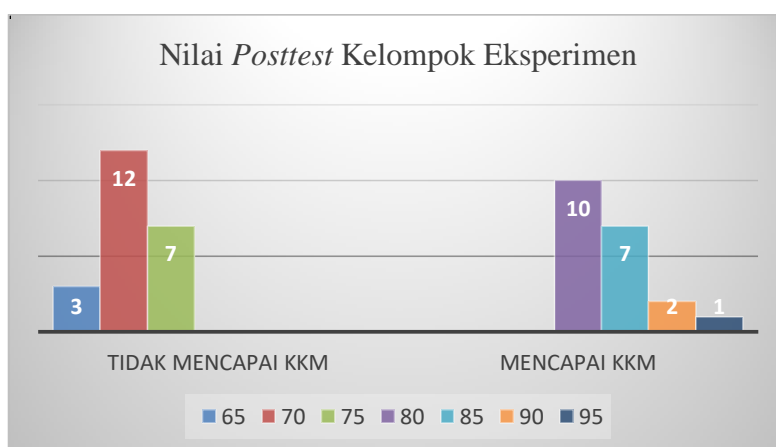
Hasil *pretest* yang dilakukan sesudah menggunakan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran PAI di kelas 7H (Kelompok Eksperimen), berikut adalah hasilnya:

Tabel 6 Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama	Posttest NHT
1	Abel Regina Dwi Putri	80
2	Aditya Maulana	65
3	Aji Nurdin	65
4	Alia	70
5	Andrean Syah	80
6	Ardila	85
7	Arya Erlangga	85
8	Ayuli Suhgi	80
9	Daffa Dalmatia Adhwa	70
10	Destiva Cahyani	70
11	Dimas Aditya Pratama	75
12	Dinda Putri Anjani	75
13	Fahri	70
14	Febri Gya Natasya	90
15	Gilang Abde Rahman	70
16	Heru Firmansyah	80
17	Hikmatul Awaliyah	80
18	Irna Yanti	80
19	Jasena	70
20	Lukman Hakim	70
21	Lusy Widya R	70
22	Muhamad Galih	85
23	Muhamad Yusuf	85
24	Muhammad Fajar	80
25	Muhammad Syafa F	80
26	Mutiara Rasa	75
27	Neng Manohara Siti K	85

28	Nurul Rohmah	75
29	Raehan Wirawan P	70
30	Rendi Aditya Mulyana	70
31	Ririn Riyanti	95
32	Rizki Aditia	90
33	Salwa Awalani Agista	75
34	Sargi Prananda	65
35	Sendita Aulian R	75
36	Siti Koriah	80
37	Sri Mulyani	80
38	Syahreno Tri M	75
39	Syakila	85
40	Tresna Kencana	85
41	Yuliani Puspitasari	70
42	Yusuf Al Ghibran	70
Jumlah		3230
Nilai Rata-Rata		76.90

Nilai *posttest* siswa kelas VII H (Kelas Eksperimen) dimasukkan ke dalam histogram, sebagai berikut:



Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

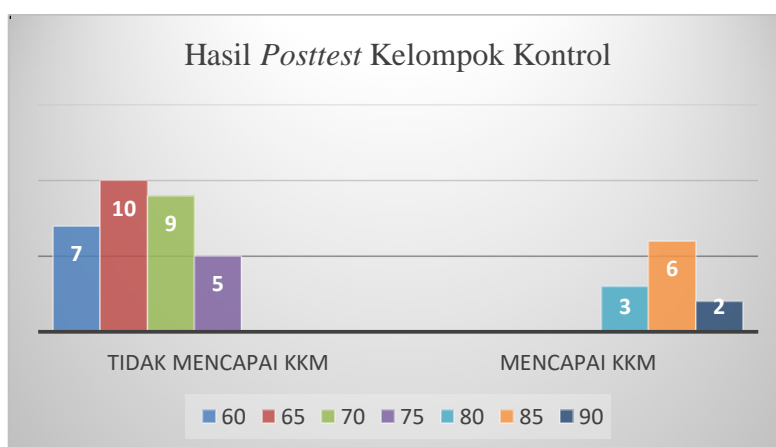
Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI di kelas 7I (Kelompok Kontrol), berikut adalah hasilnya:

Tabel 7 Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Posttest Konvensional
1	Aditya Syawa T	65
2	Akhmal Atthariz	70
3	Alifah Aprilia Ad'har	60
4	Ammyna Sulistyaning U	85
5	Andriansyah	65
6	Ariska Apriliyanti Putri	70
7	Asep Saepudin	60
8	Bilqis Ayu Azzahra	65
9	Daffa Rahardian F	70
10	Destiya Arnia Sofyan	75
11	Dimas Agustian	75
12	Dini Amelia Sari	80
13	Fahri Maulana	65
14	Fitri Septiani R	85
15	Gilang Marsit	60
16	Hilmi Silviana	60
17	Ibnu Riyanto	65
18	Ismaya Aryanti	70
19	Kaman	70
20	Khayra Rahmawati	85
21	Lutfiah Putri Ramadhani	90
22	Mad Mahmud	65
23	Muhamad Harisswanto	80
24	Muhamad Zidan Pratama	85
25	Mulyadi	75
26	Nabila Aulia	65
27	Nengsih	70

28	Nurul Hilda Mila T	75
29	Raffi Dwi Noordjati	85
30	Ratini Nurhayati	90
31	Reski Nadli Pratama	70
32	Rizki Maulana	70
33	Rofiah Nuraeni	60
34	Sandra Dewi	65
35	Satria Maulana	65
36	Serly	75
37	Siti Marwah Marsela	80
38	Syifa Rahayu	70
39	Tandika Cahya Pebrian	60
40	Vina Hildayanti	60
41	Zahra Febriani	65
42	Zenal Pardia	85
Jumlah		3005
Nilai Rata-Rata		71.55

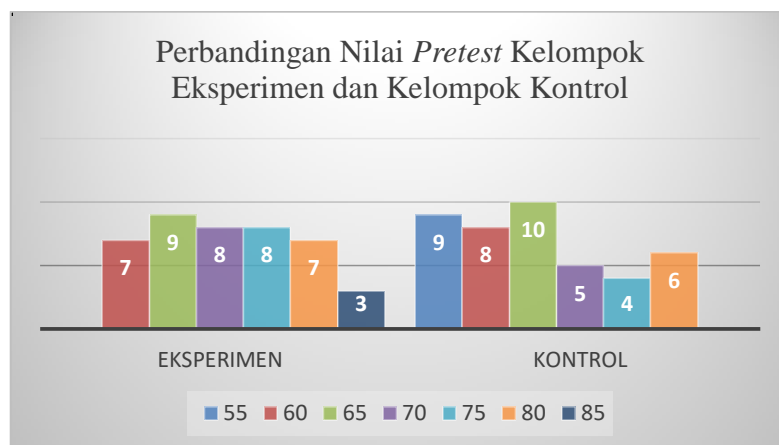
Nilai *posttest* siswa kelas VII I (Kelas Kontrol) dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi, sebagai berikut:



Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh rekapitulasi hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

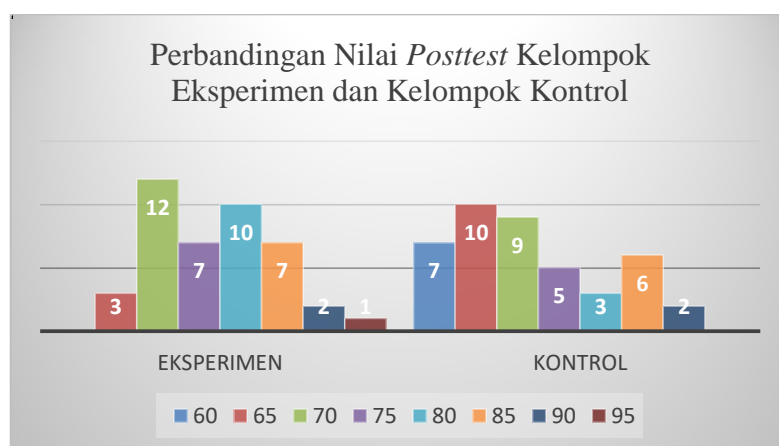
Tabel 8 Perbandingan Nilai *Pretest*



Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai *pretest* sebagian besar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai antara 61-70 sebanyak 17 orang begitu juga pada kelas kontrol sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 61-70 sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sebagian besar nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

Selanjutnya berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rekapitulasi nilai hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 9 Perbandingan Nilai *Posttest*



Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang

telah mencapai KKM sebanyak 20 orang. Dan untuk nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol yang telah mencapai KKM sebanyak 11 orang. Maka, terdapat perbedaan nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan data penelitian yang di olah menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data.

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandar dized Residual
N				168
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		.0000000
		Std. Deviation		9.0232646
				1
Most	Extreme	Absolute		.078
Differences		Positive		.078
		Negative		-.071
Test Statistic				.078
Asymp. Sig. (2-tailed)				.013 ^c
Monte Carlo Sig. (2-		Sig.		.237 ^d
tailed)		99% Confidence	Lower	
		Interval	Bound	.226
			Upper	
			Bound	.248

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Unstandardized Residual dengan Asymp Sig 2-tailed= 0.013 < 0.05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Salah satu uji prasyarat adalah nilai residualnya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini nilai residual yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka untuk mendapatkan nilai residual yang berdistribusi normal peneliti menggunakan Monte Carlo Sig 2-tailed. Nilai residual yang dihasilkan menggunakan Monte Carlo Sig 2-tailed adalah 0.237 > 0.05 maka dihasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Adapun dasar kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi > 0.05 maka data bersifat homogen.
- b. Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak homogen.

Tabel 11 Test of Homogeneity of Variance

		Levene	d	df	Sig.
		Statistic	f1	2	
Hasil	Based on Mean	1.997	1	82	.161
Belajar	Based on Median	.941	1	82	.335
	Based on Median and with adjusted df	.941	1	77. 271	.335
	Based on trimmed mean	1.697	1	82	.196

Berdasarkan hasil output SPSS 23 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.161 >

0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Berdasarkan model Numbered Head Together dengan model ceramah.	1.997	.161	2.952	82	.004	5.357	1.815	1.747	8.968	
Hasil Belajar Berdasarkan model ceramah.			2.952	78	.004	5.357	1.815	1.744	8.970	

Berdasarkan hasil output SPSS 23 di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.004 < 0.05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa antara model *Numbered Head Together* dengan model ceramah.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan kelas

kontrol di lihat pada tabel berikut ini:

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Post_Eksperimen	42	76.90	7.404	1.142
	Post_Kontrol	42	71.55	9.139	1.410

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Lemahabang Karawang terhitung mulai dari bulan mei sampai juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Lemahabang Karawang. Adapun jumlah sampel penelitian adalah 84 siswa dengan rincian 42 siswa kelas VII H dan 42 siswa kelas VII.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas VII H dan VII I di SMPN 1 Lemahabang Karawang, peneliti mendapatkan hasil nilai dengan rata-rata 70,95 pada kelas VII H (kelas eksperimen) dan 65,60 pada kelas VII I (kelas kontrol). Selanjutnya berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari nilai *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas VII H dan VII I, peneliti mendapatkan hasil nilai dengan rata-rata 76,90 pada kelas VII H (kelas eksperimen) dan 70 pada kelas VII I (kelas kontrol).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan penerapan model *Numbered Head Together* dengan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar lebih tinggi ketika diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lemahabang Karawang.

Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test, diperoleh “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Lemahabang Karawang” setelah melewati persyaratan analisis. Dari uji normalitas diperoleh signifikansi sebesar $0.237 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data tersebut

berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.161 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji independent sample t-test dan diperoleh hasil nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ yang berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMPN 1 Lemahabang Karawang dan dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan rata-rata nilai siswa 76. Dan hasil belajar siswa kelas kontrol lebih rendah tanpa diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan rata-rata nilai 70. Dari hasil uji independet t-test diperoleh keterangan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil yang didapat $0.004 < 0.05$ maka H_0 diterima dengan artian model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas VII SMPN 1 Lemahabang Karawang.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Erita. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Akmal, Y., & Iddris, J. (2019). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Parama Ilmu.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Keilmuan Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>

- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 72–86.
<https://media.neliti.com/media/publications/376000-none-7f93a964.pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Santosa, A. D., & Raharjo, D. S. (2022). *Aplikasi JASP dan SPSS Dalam Penelitian Kuantitatif*. Kepel Press.
- Trihendradi, C. (2011). *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. CV Andi Offset.